

PENGGUNAAN BUKU SAKU SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MENCUCI TANGAN ANAK

USING OF POCKET BOOKS AS MEDIA TO IMPROVE THE KNOWLEDGE AND SKILLS OF CHILD'S HANDWASHING

Taamu¹, Nurjannah², Fitri Wijayati³

^{1,2,3}Dosen Jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari
(email penulis korespondensi: taamu_kes@yahoo.com)

Info Artikel: Diterima: 12 Oktober 2020 Revisi: 30 November 2020 Disetujui: 02 Desember 2020

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu aspek mendasar yang berkaitan dengan kesehatan anak adalah masalah kebersihan tangan. Perilaku anak yang gemar bermain dan sering berinteraksi secara langsung dengan lingkungan tentu berpotensi untuk terpapar kuman bakteri yang bisa menempel pada tangan. Oleh karena itu kebersihan tangan anak harus senantiasa dijaga kebersihannya. Hal ini dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mencuci tangan dengan benar sesuai enam langkah sistematis yang dianjurkan oleh WHO dengan menggunakan sabun pada air mengalir. Pentingnya cuci tangan dengan benar pada anak dapat meningkatkan kesehatan, menciptakan lingkungan yang aman, dan mencegah timbulnya berbagai penyakit seperti diare, penyakit kulit, cacangan, infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), dan berbagai jenis penyakit infeksi lainnya.

Metode: Jenis penelitian ini adalah Quasi eksperimental dengan desain *pretest-posttest control group design*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 33 Kendari kecamatan Abeli kota Kendari. Populasi adalah semua siswa di SD Negeri 33 Kendari tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 349 orang, jumlah sampel sebanyak 60 orang. Penarikan sampel dengan teknik *simple random sampling*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif mayoritas anak pada kelompok perlakuan yakni 86,7% memiliki pengetahuan yang baik tentang mencuci tangan, dan semua anak yakni 100% terampil mencuci tangan setelah diberikan buku saku mencuci tangan, sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas anak yakni 50% memiliki pengetahuan yang cukup tentang mencuci tangan dan mayoritas anak yakni 43,3% tidak terampil dalam mencuci tangan.

Kesimpulan: berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian buku saku efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak SDN 33 Kendari dalam mencuci tangan.

Kata Kunci: Buku Saku, Keterampilan, Mencuci Tangan

ABSTRACT

Background Background: One of the aspects fundamental that relates to the health of children is a problem of cleanliness hand. The behavior of a child who likes to play and often interact as directly with the environment of the potential for exposure to germs of bacteria that can stick in hand . By because it's cleanliness children's hands must always be kept clean . It is to do with accustom children to wash hands with the correct corresponding six- step systematic which is recommended by WHO with the use of soap on water flow. The importance of washing hands with properly in children can improve health, create the environment that is safe, and prevent the onset of various diseases such as diarrhea, diseases of skin, intestinal worms, an infection i tract respiratory above, and various kinds of disease infection more.

Methods: This type of research is a Quasi experimental design with a pretest-posttest control group design. Research is conducted at the School of Basic State 33 Kendari subdistrict Abeli city of Kendari. The population is all students in the School of Basic State 33 Kendari in lesson 201 8/2019 which amounted to 349 people. The number of samples is 60 people. Withdrawal of the sample with the technique of simple random sampling.

Results: The results showed that the descriptive majority of children in the treatment group that is 86,7% had knowledge that good about washing hands, and all the children that is 100% skilled wash hands after given the book pocket wash hands, whereas in the group k ontrol majority of children that 50% had knowledge that is enough about washing hands and the majority of children is 43.3% are not skilled in washing hands.

Conclusion: based on the research results can be concluded that the provision of book pocket effectively improve knowl knowledge and skills of children Schools Elementary State 33 Kendari to wash hands.

Keywords: Pocket Books, Skills, Washing Hands

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah berada pada fase perkembangan fisik dan psikis yang sangat pesat serta merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah kesehatan. Ketika kesehatan fisik anak terganggu maka dalam melakukan kegiatan atau dalam beraktivitas akan terganggu, bahkan dalam kesehatan psikisnya pun akan mengalami gangguan dan begitupun sebaliknya. Anak usia sekolah merupakan sasaran yang strategis atau tepat untuk pelaksanaan program kesehatan, karena selain jumlahnya yang besar mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau dan dapat terorganisir dengan baik. Menurut Undang-Undang No. 36 tahun 2009 menyatakan bahwa setiap kegiatan dalam upaya untuk memelihara kesehatan harus didasarkan pada kesadaran dan kemauan dirinya sendiri untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya⁽¹⁾. Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat merupakan investasi bagi pembangunan negara dan menjadi tanggung jawab semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat, hal ini dapat diartikan bahwa anak merupakan aset penting dalam mencapai keberhasilan atau pembangunan suatu Negara⁽²⁾.

Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mencegah penyakit yang menyebabkan kematian jutaan anak setiap tahunnya, seperti diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) serta berbagai penyakit infeksi lainnya. Karena tangan merupakan pembawa utama kuman penyakit dan praktek mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat mencegah timbulnya penyakit pada anak. Mencuci tangan bukan sekedar mengalirkan air pada tangan, namun ada prosedur yang harus diperhatikan agar tangan benar-benar bersih dari kuman atau bakteri. WHO menyampaikan bahwa ada enam langkah sistematis dalam mencuci tangan yang benar, dimana setiap langkah dilakukan secara berurutan tanpa saling mendahului pada setiap langkahnya.

Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit sebagai akibat perilaku yang tidak sehat. Padahal anak-anak merupakan aset bangsa yang paling berperan untuk generasi yang akan datang. Dengan merebaknya penyebaran penyakit seperti diare yang mulai menjangkau Indonesia, maka peningkatan kesadaran tentang mencuci tangan

dengan menggunakan sabun ditujukan kepada mereka yang berisiko tinggi untuk terjangkau antara lain anak-anak di sekolah⁽³⁾. Secara umum, saat ini perilaku mencuci tangan menggunakan sabun yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak, sehingga dibutuhkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka tentang mencuci tangan serta memiliki kesadaran akan pentingnya mencuci tangan dengan sesuai enam langkah sistematis dengan menggunakan sabun pada air mengalir sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya konkret dari praktisi kesehatan agar dapat menanamkan kebiasaan mencuci tangan kepada anak secara praktis dan efisien, serta mampu meningkatkan pengetahuan dan mendorong peningkatan keterampilan cuci tangan anak sesuai dengan enam langkah sistematis dengan menggunakan sabun pada air mengalir. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan media belajar yang tepat bagi anak usia sekolah, diantaranya dapat menggunakan media buku saku, sebab media visual seperti buku bergambar umumnya banyak digunakan dalam proses promosi kesehatan agar penyampaian informasi lebih dapat diterima sasaran karena dapat menumbuhkan minat atau ketertarikan sasaran dengan isi pesan yang disampaikan⁵

Buku saku dapat didesain sederhana dengan menggunakan gambar yang menarik meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan tentang informasi penting yang diberikan. Melalui gambar yang disertai keterangan, sasaran dapat dengan mudah mengerti informasi yang sulit dijelaskan hanya dengan tulisan karena dapat melihat bentuk informasi yang sebenarnya⁽⁴⁾. Dampak positif dari penggunaan buku saku bergambar dapat dilihat pada penelitian Jha et al⁽⁵⁾ yang menunjukkan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan sasaran setelah diberikan intervensi menggunakan media cetak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku saku dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan anak kelas V SD Negeri 33 Kendari

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 33 Kendari kecamatan Abeli kota Kendari provinsi Sulawesi Tenggara. Desain penelitian menggunakan penelitian Eksperimen Semu (Quasi eksperimen) menggunakan desain *pretest-posttest control group design*.

$$n = \frac{N \cdot Z^2 (p \cdot q)}{d^2 (N-1) + z^2 p \cdot q} \quad (6)$$

sehingga diperoleh besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 60 responden dengan criteria inklusi: terdaftar sebagai siswa kelas V SDN 33 Kendari tahun pelajaran 2018/2019, telah mampu membaca dengan baik, bersedia menjadi responden. Criteria eksklusi: siswa dalam keadaan sakit, belum mampu membaca dengan lancar, dan tidak bersedia menjadi responden. Teknik sampling menggunakan teknik *simple random sampling*.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan menggunakan komputer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution for Windows*).

HASIL

Deskripsi pengetahuan anak tentang mencuci tangan di SDN 33 Kendari kecamatan

Populasi adalah semua siswa kelas SD Negeri 33 Kendari tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 349 orang (*daftar peserta didik SDN 33 Kendari*, 2018). Besaran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus

Pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan dengan analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran atau karakteristik pengetahuan dan keterampilan cuci tangan anak. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji *independent-sample t tests* untuk mengetahui efektivitas pemberian buku saku cuci tangan terhadap pengetahuan dan keterampilan cuci tangan anak, dan *uji paired t test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan cuci tangan anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Abeli pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, di sajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi tes akhir (*Post-test*) pengetahuan anak tentang mencuci tangan di SDN 33 Kendari Kecamatan Abeli Kota Kendari

Kelompok	Skor <i>Post-Test</i> Pengetahuan Anak					
	Baik		Cukup		Kurang	
	n	%	n	%	n	%
Perlakuan	26	86,7	4	13.3	0	0.0
Kontrol	9	30.0	15	50.0	6	20.0

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh keterangan bahwa pengetahuan anak tentang mencuci tangan setelah diberikan perlakuan dengan memberikan buku saku cuci tangan pada kelompok perlakuan, mayoritas anak memiliki pengetahuan yang baik tentang mencuci tangan, yakni dari 30 orang anak yang menjadi responden, terdapat 26 orang (86,7%) anak memiliki pengetahuan pada kategori baik, Sedangkan Responden pada kelompok kontrol mayoritas memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknik mencuci tangan, yakni dari 30

orang anak yang menjadi responden pada kelompok kontrol, terdapat 15 orang (50,0%) anak memiliki pengetahuan pada kategori cukup.

Deskripsi keterampilan anak mencuci tangan sesuai enam langkah sistematis menggunakan sabun pada air mengalir dilakukan berdasarkan hasil pengukuran melalui observasi terhadap kegiatan anak mencuci tangan. Setelah mengumpulkan data akhir (*post-test*) tentang keterampilan anak dalam mencuci tangan di SDN 33 kendari pada kelompok kontrol dan

kelompok perlakuan, selanjutnya di sajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Deskripsi tes akhir (*post-test*) keterampilan anak dalam mencuci di SDN 33 Kendari kecamatan Abeli Kota Kendari tahun 2019

Kelompok	Skor Post-Test Keterampilan Anak					
	Terampil		Cukup Terampil		Tidak Terampil	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Perlakuan	28	93.3	2	6.7	0	0.0
Kontrol	10	33.3	7	23.3	13	43.3

Berdasarkan tabel 2 diperoleh keterangan bahwa setelah perlakuan dengan memberikan buku saku cuci tangan pada kelompok perlakuan, mayoritas anak menjadi terampil dalam mencuci tangan, yakni dari 30 orang anak yang menjadi responden, terdapat 28 (93,3%) anak memiliki keterampilan pada kategori terampil. Sedangkan Responden pada kelompok kontrol diperoleh keterangan bahwa mayoritas anak tidak terampil dalam mencuci tangan, yakni dari 30

orang anak yang menjadi responden pada kelompok kontrol, terdapat 13 orang (43,3%) anak memiliki keterampilan pada kategori tidak terampil.

Setelah melakukan pengukuran dan analisis data hasil penelitian dengan uji *paired sample t-test*. Maka secara inferensial dapat diketahui peningkatan pengetahuan anak pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebagaimana disajikan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Peningkatan Pengetahuan Anak Tentang Mencuci Tangan Sesuai Enam Langkah Sistematis Menggunakan Sabun Pada Air Mengalir Tangan

Kelompok	Peningkatan pengetahuan anak					
	P2			P3		
	t-hitung	p-value	Ket	t-hitung	p-value	Ket
Perlakuan	3,651	0,001	ada peningkatan	4,764	0,000	ada peningkatan
Kontrol	1,795	0,083	tidak ada peningkatan	1,087	0,286	tidak ada peningkatan

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh keterangan pada kelompok perlakuan bahwa pada P2, nilai p-value = 0,001 < α = 0,05 dengan nilai *t* –hitung = 3,651. Ini berarti bahwa ada peningkatan yang signifikan pengetahuan anak tentang mencuci tangan pada minggu pertama dalam proses penelitian. Demikian pula diperoleh keterangan bahwa pada P3, nilai p-value = 0,000 < α = 0,05 dengan nilai *t* –hitung = 4,764. Ini berarti bahwa ada peningkatan yang signifikan pengetahuan anak tentang mencuci tangan setelah diberikan perlakuan secara penuh pada minggu kedua. Artinya, pemberian buku saku memberi dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang mencuci tangan. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh keterangan bahwa pada P2, nilai p-value = 0,083 > α = 0,05 dengan nilai *t*–

hitung = 1,795. ini berarti bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan pengetahuan anak tentang mencuci tangan pada minggu pertama dalam proses penelitian. Demikian pula diperoleh keterangan bahwa pada P3 nilai p-value = 0,286 > α = 0,05 dengan nilai *t*–hitung = 1,087. Ini berarti bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan pengetahuan anak tentang mencuci tangan tanpa diberikan perlakuan sampai pada minggu kedua

Selanjutnya Setelah melakukan pengukuran dan analisis data hasil penelitian dengan uji *paired sample t-test*. Maka secara inferensial dapat diketahui peningkatan keterampilan anak pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebagaimana disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Peningkatan Keterampilan Anak Tentang Mencuci Tangan Sesuai Enam Langkah Sistematis Menggunakan Sabun Pada Air Mengalir Tangan

Kelompok	Peningkatan Keterampilan anak					
	P2			P3		
	t-hitung	p value	Ket	t-hitung	pvalue	Ket
Perlakuan	5,174	0,000	ada peningkatan	5,811	0,000	ada peningkatan
Kontrol	1,260	0,218	tidak ada peningkatan	1,430	0,163	tidak ada peningkatan

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh keterangan pada kelompok perlakuan bahwa pada P2, nilai p-value = 0,0005 dengan nilai *t* – hitung = 5,174. Ini berarti bahwa ada peningkatan yang signifikan keterampilan anak dalam mencuci tangan pada minggu pertama proses penelitian. Demikian pula diperoleh keterangan bahwa pada P3, nilai p-value = 0,0005 dengan nilai *t* – hitung = 5,811. Ini berarti bahwa ada peningkatan yang signifikan keterampilan anak dalam mencuci tangan setelah diberikan perlakuan secara penuh pada minggu kedua. Artinya, pemberian buku saku memberi dampak yang signifikan dalam meningkatkan

keterampilan anak dalam mencuci tangan. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh keterangan bahwa pada P2, nilai p-value = 0,218 dengan nilai *t*–hitung = 1,260. ini berarti bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan keterampilan anak dalam mencuci tangan pada minggu pertama proses penelitian. Demikian pula diperoleh keterangan bahwa pada P3, nilai p-value = 0,168 dengan nilai *t*–hitung = 1,413. Ini berarti bahwa tidak ada peningkatan yang signifikan keterampilan anak dalam mencuci tangan tanpa diberikan perlakuan sampai pada minggu kedua.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan bahwa pengetahuan anak sebelum diberikan buku saku pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol yang diukur pada pre-test, mayoritas anak pada kedua kelompok tersebut kurang memiliki pengetahuan tentang mencuci tangan. Meskipun ada beberapa anak memiliki pengetahuan yang cukup yakni 50% pada kelompok kontrol dan hanya 26,7% pada kelompok perlakuan. Bahkan terdapat anak memiliki pengetahuan yang baik pada kelompok perlakuan sebesar 6,7%.

Ada perbedaan pengetahuan yang terjadi pada beberapa anak dipengaruhi oleh faktor kebiasaan yang dibawa dari lingkungan keluarganya. Asumsi ini didasarkan pada karakteristik responden, dimana pendidikan orang tua pada kedua kelompok mayoritas berpendidikan setingkat Perguruan Tinggi. Artinya, orang tua anak dengan pendidikan tinggi, tentu akan memiliki pengetahuan dan

pemahaman yang baik tentang perilaku hidup sehat termasuk kebersihan tangan. Meskipun tidak ada jaminan bahwa orang tua akan meneruskan pengetahuan yang miliki kepada anak-anak mereka tetapi secara sosiologis, selain perilaku anak khususnya usia sekolah dasar juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Kita ketahui bahwa keluarga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan moral dalam keluarga perlu ditanamkan pada sejak dini pada setiap individu. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orangtuanya.⁽⁷⁾

Secara bivariat diperoleh keterangan bahwa ada peningkatan yang signifikan pengetahuan anak tentang mencuci tangan setelah diberikan perlakuan secara penuh pada minggu kedua. Hasil ini sejalan dengan hasil

penelitian yang menyimpulkan bahwa penggunaan media buku saku berpengaruh terhadap pengetahuan siswa,⁽⁸⁾ serta penggunaan media buku saku dapat meningkatkan pengetahuan anak,⁽⁹⁾ demikian pula penggunaan buku saku dapat meningkatkan skor pengetahuan tentang PMS pada siswa SMA Negeri Banyumas.⁽¹⁰⁾

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku tentang mencuci tangan⁽¹¹⁾. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, hubungan sosial (lingkungan sosial budaya), paparan media masa (akses informasi) dan ekonomi (pendapatan). Merujuk pada aspek tersebut maka peningkatan pengetahuan anak SDN 33 Kendari tentang mencuci tangan diperoleh dari buku saku sebagai media yang dapat dimanfaatkan oleh anak untuk belajar secara mandiri atau dengan bimbingan orang dewasa.

Buku saku sebagai media belajar sangat baik untuk membentuk pengetahuan bagi anak dan media cetak merupakan media yang paling dekat dengan siswa.⁽¹²⁾ Materi cetak juga menempati posisi penting dalam penelitian kesehatan karena memberikan pesan jelas yang dapat dibawa kerumah. Materi itu efektif dalam memperkuat informasi yang disampaikan secara lisan ataupun bila memang digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi itu sendiri.

Keterampilan adalah kemampuan melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan menggunakan anggota badan dan peralatan kerja yang tersedia. Keterampilan merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan afektif (perbuatan atau perilaku).⁽¹³⁾ Pemeliharaan perilaku kesehatan yang dapat mengarah pada terbentuknya keterampilan yaitu keterampilan mencuci tangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keterampilan yang cukup tinggi pada kelompok perlakuan setelah diberikan buku saku sebagai stimulus bagi anak untuk meningkatkan keterampilan mereka mencuci tangan, meskipun tidak ada perubahan persentase anak pada kategori cukup terampil, tetapi ada peningkatan pada kategori terampil.

Media edukasi dapat menciptakan kondisi tertentu, sehingga memungkinkan responden memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang baru.⁽¹⁴⁾ Peningkatan keterampilan anak mencuci tangan

sesuai enam langkah sistematis menggunakan sabun pada air mengalir ini disebabkan karena anak telah membaca dan melakukan visualisasi gambar-gambar pada buku saku tentang 7 langkah cuci tangan yang baik dan benar selama 2 minggu berturut-turut. Setelah membaca buku saku, responden dilatih melakukan cuci tangan satu persatu sesuai dengan prosedur 7 langkah cuci tangan berdasarkan SOP.

Frekuensi demonstrasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan cuci tangan pada responden. Frekuensi demonstrasi dilakukan oleh responden sebanyak 3 kali setelah membaca buku saku cuci tangan, dengan demikian anak menjadi terampil dalam mencuci tangan sesuai enam langkah sistematis menggunakan sabun pada air mengalir. Proses belajar yang dilakukan secara berulang-ulang membuat responden menjadi bisa melakukan 7 langkah cuci tangan yang baik dan benar secara berurutan.⁽¹⁵⁾

Buku saku mencuci tangan bermanfaat untuk membawa informasi tentang teknik mencuci tangan dengan baik dan benar, sehingga anak memiliki pengetahuan yang baik tentang mencuci tangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *post-test* terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan anak pada kelompok perlakuan yang diberikan buku saku dan kelompok kontrol. Dengan kata lain pemberian buku saku cuci tangan efektif meningkatkan pengetahuan anak tentang mencuci tangan di SDN 33 Kendari. Penggunaan booklet (buku saku) sebagai media pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan kesehatan siswa.⁽¹⁶⁾ Kondisi ini meningkatkan rata-rata skor pengetahuan tentang gizi pada anak kelas 5 Muhammadiyah Sleman Yogyakarta yang telah diberikan edukasi dengan media buku saku.⁽⁸⁾

Pengetahuan merupakan aspek yang penting dimiliki oleh siswa untuk melakukan aktivitas positif yang bermanfaat bagi kesehatannya. Secara khusus, pengetahuan tentang mencuci tangan akan mendorong anak untuk selalu melakukan aktivitas mencuci tangan, sebab berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya maka akan muncul dorongan dari dalam diri anak untuk melakukan proteksi diri dari bakteri melalui mencuci tangan. Perilaku cuci tangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap. Dengan demikian secara tidak langsung penggunaan buku saku dapat mendorong anak untuk mencuci tangan melalui informasi yang

dibawa oleh buku saku tersebut. Pengetahuan adalah buah dari usaha seseorang dalam mencari tahu. Usaha tersebut dapat terjadi melalui proses penginderaan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu. Jadi dengan adanya bantuan media buku saku maka aktivitas pembentukan pengetahuan akan terjadi pada diri anak. Dalam hal ini pengetahuan yang dibentuk adalah Pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan serta bagaimana cara mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun. Hal ini dapat menjadi dasar terhadap timbulnya perilaku cuci tangan secara terus menerus tersebut oleh seseorang, yang menjadi pondasi atas langgengnya perilaku tersebut.

Pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Penerapan perilaku hidup sehat tidak hanya melibatkan peran sekolah saja yang berpengaruh, tetapi peran orang tua sangat dibutuhkan agar pengetahuan siswa tentang perilaku hidup sehat menjadi lebih tinggi. Sesuai dengan hasil penelitian yang ditunjukkan oleh crosstab data pengetahuan dan keterampilan anak tentang mencuci tangan bahwa ada kecenderungan anak yang memiliki pengetahuan yang baik untuk memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan aktivitas mencuci tangan. Dimana dari 26 orang anak dengan pengetahuan yang baik semuanya terampil dalam mencuci tangan. Demikian pula distribusi pada kelompok control bahwa dari 9 orang anak dengan pengetahuan baik terdapat 8 orang yang terampil mencuci tangan dan 1 orang lainnya cukup terampil mencuci tangan. Sebaliknya dari 6 orang anak yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang mencuci tangan terdapat 5 orang anak yang tidak terampil mencuci tangan dan 1 orang lainnya cukup terampil mencuci tangan. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan anak tentang mencuci tangan merupakan salah satu pendorong bagi anak

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada perbedaan yang signifikan pengetahuan dan keterampilan anak pada kelompok yang diberikan buku saku dan kelompok yang tidak diberikan buku saku. Dengan kata lain pemberian buku saku cuci tangan efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam mencuci tangan sesuai

untuk mencuci tangan dengan baik dan benar. Dengan pengetahuan yang baik maka anak akan mengenal manfaat dari mencuci tangan bahwa Mencuci tangan dapat menghilangkan atau mengurangi organisme yang menempel ditangan.

Buku saku mencuci tangan juga dapat meningkatkan keterampilan anak dalam mencuci tangan sesuai enam langkah sistematis menggunakan sabun pada air mengalir. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *post-test* terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan anak pada kelompok perlakuan yang diberikan buku saku dan kelompok kontrol. Dengan kata lain pemberian buku saku cuci tangan efektif meningkatkan keterampilan anak dalam mencuci tangan di SDN 33 Kendari tahun 2019. Peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang mencuci tangan dengan sabun.⁽¹⁷⁾

Penggunaan dan pengadaan media dalam pembelajaran dapat membantu dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak, penggunaan media mampu membuat anak termotivasi untuk belajar sehingga dapat mengimplementasikan pengetahuannya melalui aktivitas fisik berbentuk keterampilan. Buku saku merupakan salah satu alternative media yang dapat meningkatkan keterampilan anak dalam mencuci tangan. Hal ini disinyalir sebagai efek dari ilustrasi gambar yang menarik dalam buku saku sehingga mereka tertarik untuk mencoba atau mempraktekkan sendiri. Apabila ini dilakukan secara berulang-ulang maka akan mendorong kemampuan mereka dalam mencuci tangan. Bukan hanya mampu melakukannya selama proses penelitian tetapi sejatinya akan membentuk perilaku yang konsisten dalam mencuci tangan, sebab selain mengetahui teknik mencuci tangan anak-anak juga dapat mengetahui manfaat dari mencuci tangan serta dampaknya bila tidak mencuci tangan dengan bersih sebelum makan.

enam langkah sistematis menggunakan sabun pada air mengalir di sekolah dasar.

Oleh karena itu, perlu disosialisasikan kepada setiap sekolah agar dapat menyediakan buku saku tentang mencuci tangan sehingga anak dapat belajar secara mandiri maupun

dengan bimbingan orang dewasa tentang teknik

mencuci tangan yang benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terlibat dan mendukung dalam kegiatan penelitian ini, khususnya kepada Direktur Poltekkes Kendari

Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kendari yang selalu memberikan dukungan kepada kami sehingga penelitian ini bisa diselesaikan

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian RI, 2013. Proceedings, Annu Meet - Air Pollut Control Assoc.
2. Prima Nusantara Bukittinggi STIK. 2014. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Tentang Teknik Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan Mencuci Tangan Di Sd N 55 Batang Piarau Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 2014. *J Kesehat STIKes Prima Nusant Bukittinggi*.
3. Kemenkes RI. 2012. Penuhi Kebutuhan Gizi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *WwwDepkesGold*.
4. Musfiqon. Pengembangan Media dan Gambar Pembelajaran. Jakarta : Prestasi Pustaka.
5. V. J, G. G-G, K. I, Z. L, S. N, B. P, et al. 2013. Chronic kidney disease: Global dimension and perspectives. *The Lancet*.
6. Notoatmodjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
7. M Fadlillah. 2019. Bermain & Permainan anak usia dini. *prnadamedia grub*.
8. Eliana D, Solikhah. 2013. Pengaruh Buku Saku Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi Pada Anak Kelas 5 Muhammadiyah Dadapan Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. *J Kesehat Masy (Journal Public Heal.);6(2)*.
9. Achmadi AD. 2015. Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Pemilihan Jajan Anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta. *J Univ Muhammadiyah Surakarta [Internet].;21*. Available from: <http://eprints.ums.ac.id/38164/>
10. Sari, Noor Linda Vitria AESS. Studi Efektifitas Buku Saku Terhadap Skor Pengetahuan Penyakit Menular Seksual Pada Siswa SMA Negeri Banyumas. *J Ilm Kebidanan*. 2010;1(1):28–36.
11. Erna I, Wahyuni. 2011. Gambaran Karakteristik Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga di Desa Karangasem Wilayah Kerja Puskesmas Tanon II Sragen. *Gaster J Kesehat [Internet].;8(2):741–9*. Available from: <http://jurnal.stikesaisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/25>
12. Suaebah S, Sema S, Ginting M. 2018. Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Buku Saku terhadap Perubahan Pengetahuan dan Konsumsi Fast Food. *J Kesehat Manarang.;4(1):26*.
13. Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
14. Supriasa. 2012. Penilaian Status Gizi Edisi Revisi. In: Penerbit Buku Kedokteran: EGC.
15. Santyasa IW. 2007. Landasan Konseptual Media Pembelajaran. *Makalah.;1–23*.
16. Agustin M. 2013. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Ooklet Dibandingkan Audiovisual Terhadap Engetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi Pada Anak Usia 5-9 Tahun Di Desa Makahaji. *J Chem Inf Model.;53(9):1689–99*.
17. Igiyany PD, Sudargo T, Widyatama R. 2016. Efektivitas penggunaan video dan buku bergambar dalam meningkatkan pengetahuan , sikap , dan keterampilan ibu mencuci tangan memakai sabun. *BKM J Community Med Public Heal.;32(3):89–94*.